BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Kuningan merupakan nama sebuah daerah kabupaten dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Kuningan terletak di bagian ujung timur Jawa Barat sehingga berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kuningan memiliki luas daerah 1.178,57 km² yang terdiri dari pegunungan dan dataran tinggi di bagian barat dan selatan serta dataran rendah di bagian utara dan timur (Ekadjati, 2003, h.9).

Kabupaten Kuningan adalah suatu wilayah yang memiliki panorama alam yang indah seperti gunung Ciremai, tanahnya yang subur, melimpahnya sumber mata air, serta memiliki berbagai macam nilai historis dan legendaris yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dan kebudayaan yang menarik sekaligus sarat akan nilai-nilai pendidikan dan sejarah jika dapat di kelola dan dikemas secara menarik.

Dari sekian banyak objek wisata yang terdapat di daerah Kabupaten Kuningan, terdapat beberapa objek wisata yang memiliki nilai-nilai historis yang unik dan menarik untuk diketahui, dan salah satu obyek wisata tersebut adalah Situs Taman Purbakala Cipari. Situs ini terletak di kelurahan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Situs ini ditemukan pada tahun 1971 oleh masyarakat lokal yang bermukim di daerah Cipari yaitu Wijaya dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Syarif Thayeb pada tanggal 23 Februari 1978.

Situs Taman Purbakala Cipari adalah suatu kawasan konservasi atau cagar budaya yang sekaligus berfungsi sebagai obyek wisata dan memiliki luas 7000m². Situs Taman Purbakala Cipari memiliki banyak koleksi artefak-artefak dan monumen-monumen yang berasal dari zaman batu besar (Megalitikum). Selain itu, di Situs Taman Purbakala Cipari juga terdapat sebuah museum yang juga menyimpan banyak koleksi artefak-artefak kepurbakalaan dari zaman batu.

Artefak-artefak dan monumen-monumen yang terdapat di dalam Situs Taman Purbakala Cipari diantarannya adalah peti kubur batu, altar batu, menhir, dolmen,

kapak batu, batu temu gelang, gelang batu, kapak perunggu, benda gerabah, dan masih banyak lagi jenis-jenis lainnya. Selain memiliki fasilitas taman dan museum yang berfungsi untuk menyimpan koleksi berbagai artefak & monumen, di Situs Taman Purbakala Cipari pun terdapat fasilitas-fasilitas lain seperti tempat parkir, rumah adat yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi pengunjung situs, panggung terbuka, dan juga sebuah museum tambahan yang dalam tahap pembangunan dan direncanakan untuk menampung koleksi artefak-artefak kerajaan di daerah Kuningan dahulu.

Namun Situs Taman Purbakala belum memiliki identitas berupa logo beserta atributnya. Hal tersebut diperparah dengan minimnya upaya pengelola dalam mempromosikan situs kepada masyarakat luas. Dan menurut pengakuan pihak pengelola situs pun, banyak wisatawan yang kesulitan untuk menemukan lokasi situs dikarenakan hal tersebut. Selain itu papan deskripsi atau keterangan dari koleksi yang terdapat di Situs Taman Purbakala Cipari pun minim dan juga kurang representatif. Mayoritas papan deskripsi hanya dilengkapi dengan nama objek tanpa keterangan tambahan seperti fungsi dan asal artefak, termasuk juga keterangan untuk koleksi-koleksi artefak yang terdapat di dalam museum. Ditambah dengan tidak adanya identitas berupa logo yang dapat memberikan identitas yang unik dan menjadi suatu pembeda bagi Situs Taman Purbakala Cipari dengan situs-situs wisata lainnya. Karena suatu lembaga atau perusahaan yang tidak memiliki logo bagaikan seseorang yang tidak memiliki wajah (David Airey, 2010, h.10).

Selain permasalahan berkenaan tidak adanya identitas yang merepresentasikan situs Taman Purbakala Cipari beserta minimnya upaya promosi yang dilakukan pengelola situs, pihak pengelola pun mengakui bahwa animo masyarakat umum untuk mengunjungi lokasi wisata sejarah seperti situs Taman Purbakala Cipari dirasa kurang dan mayoritas pengunjung pun terdiri dari kalangan pelajar yang datang berkunjung dalam rangka kunjungan belajar. Dan dari segi pemasaran dan promosi pun dirasa masih minim karena pihak pengelola terbentur dengan anggaran yang dimiliki dan disediakan oleh DISPARBUD Kabupaten Kuningan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah:

- Tidak adanya identitas berupa logo yang merepresentasikan dan membedakan Situs Taman Purbakala Cipari sebagai objek wisata yang bertemakan zaman megalitikum dengan objek wisata lainnya.
- Minimnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak DISPARBUD Kabupaten Kuningan.
- Minimnya informasi mengenai lokasi situs membuat banyak wisatawan yang kesulitan dan kebingungan untuk mencari dan mencapai lokasi situs Taman Purbakala Cipari.

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang identitas berupa logo beserta aplikasinya agar terciptanya suatu identitas yang merepresentasikan Situs Taman Purbakala Cipari serta dapat meningkatkan citra dari Situs Taman Purbakala Cipari.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi permasalahan yang ada dalam ruang lingkup identitas beserta atribut di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya identitas berupa logo yang dimiliki situs beserta minimnya upaya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola situs.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Menciptakan suatu identitas situs yang dapat dengan mudah dikenali masyarakat dan merepresentasikan Situs Taman Purbakala Cipari serta membedakannya dengan lokasi pariwisata lainnya.
- Memberikan kemudahan bagi para wisatawan untuk mengetahui lebih detail perihal artefak-artefak dan monumen-monumen yang ada di dalam Situs Taman Purbakala Cipari.

- Dan dengan adanya identitas beserta atribut didalamnya yang representatif diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat dan dapat membantu para wisatawan untuk mengetahui lokasi situs serta menikmati maupun mempelajari tentang artefak-artefak yang ada di dalam Situs Taman Purbakala Cipari.